

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil – hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi dari penelitian – penelitian sebelumnya sebagai bahan pertimbangan mengenai kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Beberapa penelitian terdahulu tentang provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini antara lain :

Penelitian pertama yaitu jurnal wawasan dan riset akuntansi yang ditulis oleh Benny Prawiranegara (2017). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menganalisis data uji – uji statistik yang digunakan adalah uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi , analisis regresi berganda , uji t (uji hipotesis) dan uji F (uji simultan). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Benny adalah tidak terdapat pengaruh positif pendapatan bunga kredit terhadap kinerja keuangan PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Panawangan namun terdapat pengaruh positif *fee based income* terhadap kinerja keuangan PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Panawangan dan tidak terdapat pengaruh positif pendapatan bunga kredit dan *fee based income* terhadap kinerja keuangan PT. BRI (Persero) Tbk. Unit Panawangan.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Made Ria Anggreni dan I Made Sadha (2014). Penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data bulanan dari laporan keuangan publikasi bank – bank pemerintah selama tiga tahun, yaitu tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kecukupan Modal berpengaruh positif sedangkan Dana Pihak Ketiga, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Mario Christiano dan Parengkuan Tommy (2014), rasio keuangan pada penelitian ini meliputi CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR. Dengan populasi sebanyak 43 perusahaan perbankan *go public* dengan sampel perusahaan sebanyak 22 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR mempunyai pengaruh signifikan sedangkan BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaiknya manajemen perusahaan meningkatkan kinerja keuangan, terutama terhadap efisiensi operasional usaha dan kemampuan laba perusahaan agar para investor semakin percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Uus Ahmad (2017) menggunakan metode *purposive sampling* dimana laporan kinerja keuangan BPR dijadikan sebagai obyek penelitian. Penelitian ini menggunakan 30 waktu amatan (N=30) yaitu dari bulan Januari 2014 sampai dengan bulan Juni 2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dibuat oleh Uus Ahmad adalah data sekunder. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada tingkat signifikan 5%. Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan pengaruh 52,6% , sedangkan sisanya 47,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Penelitian kelima oleh Anindia Ardiansari Ervina (2016). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari Laporan Keuangan tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil uji parsial, variabel pertumbuhan DPK dan ROA berpengaruh negatif signifikan, NPF berpengaruh negatif tidak signifikan kemudian CAR berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat likuiditas (FDR).

Penelitian keenam yang dilakukan Oyong Lisa (2016), desain penelitian ini adalah desain penelitian kausal, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non probabilitas dan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas.

Penelitian ketujuh yang dibuat oleh Monica Ponto dan Linda (2017), pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah bank – bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan ukuran sampel dari 6 bank milik swasta yang memiliki total asset lebih dari 100 triliun rupiah. Dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, pendapatan dan modal secara simultan dan signifikan mempengaruhi profitabilitas 6 bank milik swasta di Indonesia. Selain itu, risiko dan penghasilan pasar memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Risiko kredit dan risiko likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. Namun demikian, profitabilitas manajemen bank harus mempertimbangkan pentingnya manajemen risiko karena faktor – faktor di atas berdampak pada profitabilitas bank.

Penelitian kedelapan dibuat oleh Ahmad Aref Almazari (2014), data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel yang digunakan adalah sampel dari 23 bank Saudi dan Yordania dengan 161 pengamatan untuk periode 2005 - 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasilnya adalah ada korelasi positif yang signifikan antara ROA bank Saudi dengan variabel TEA, TIA dan LQR, serta korelasi negatif dengan variabel NCA, CDR, CIR dan SZE. Sementara itu, ada korelasi positif yang signifikan antara ROA bank Yordania dengan variabel LQR, NCA, TEA dan CDR, juga ada korelasi negatif pengembalian aset dengan CIR, TIA dan SZE.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

2.2.1.1 Definisi Bank

Menurut Kasmir (2014:14) menyatakan dalam bukunya bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf bentuk hidup rakyat banyak. Sedangkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Bank adalah suatu badan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Sembiring, 2012:60).

Menurut Wikipedia Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan, umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, dan menerbitkan promes atau bank notes

2.2.1.2 Fungsi Bank

Menurut Triwahyuni (2008) Fungsi bank secara umum adalah menghimpun dana dari masyarakat luas (*funding*) dan menyalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit (*lending*) untuk berbagai tujuan. Tetapi sebenarnya fungsi bank dapat dijelaskan dengan lebih spesifik, antara lain :

a. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana.

b. *Agent of Develpoment*

Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. *Agent of Service*

Selain menyalurkan dan menghimpun dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan yang lain kepada masyarakat seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, menerima setoran-setoran, melakukan pembayaran gaji, pembayaran bonus, pembayaran kartu kredit, jasa *Letter of Credit*, bank garansi, surat referensi bank dan jual beli atau perdagangan valuta asing.

2.2.1.3 Jenis – jenis Bank

Menurut Sentosa Sembiring (2014:4), jenis bank yang ada di Indonesia terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Bank Sentral (Bank Indonesia)

Pada umumnya Bank Sentral di suatu negara adalah sebuah instansi yang bertanggung jawab atas kebijakan moneter di wilayah tersebut. Bank Sentral berusaha untuk menjaga stabilitas nilai mata uang, stabilitas sektor perbankan, mengajukan atau mencetak mata uang rupiah dan sistem *financial* secara keseluruhan.

2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

4. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya

memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.

2.2.2 Fee Based Income

2.2.2.1 Definisi Fee Based Income

Kegiatan perbankan yang ketiga adalah *Agent of Service* yang kegiatannya menyalurkan dan menghimpun dana, bank juga memberikan penawaran jasa – jasa perbankan seperti jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, menerima setoran-setoran, melakukan pembayaran gaji, pembayaran bonus, pembayaran kartu kredit, jasa *Letter of Credit*, bank garansi, surat referensi bank dan jual beli atau perdagangan valuta asing (Triwahyuni:2008). Tujuan pemberian jasa-jasa bank untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan bank sebelumnya yaitu, kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Semakin baik jasa yang diberikan oleh bank, maka semakin baik bank tersebut (Kasmir,2014:127).

Fee Based Income atau yang sering disebut dengan pendapatan operasional lainnya adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank (Dendawijaya, 2009: 111).

2.2.2.2 Jenis Jasa – jasa Bank

Ada beberapa produk jasa perbankan yang menghasilkan *fee based income*. Menurut Nurul Ichsan (2014:146) produk jasa bank tersebut, yaitu :

1. Kirim Uang (*Transfer*)

Merupakan jasa pengiriman uang lewat bank baik dalam kota, luar kota atau keluar negeri.

2. Kliring (*Clearing*)

Merupakan jasa penyelesaian utang piutang antar bank dengan cara saling menyerahkan warkat-warkat yang akan

dikliringkan di lembaga kliring (Penagihan warkat seperti cek atau BG yang berasal dari dalam kota).

3. Inkaso (*Collection*)

Merupakan suatu jenis jasa yang diberikan oleh bank atas permintaan nasabah untuk melakukan penagihan pembayaran atas dokumen atau surat-surat berharga kepada pihak ketiga di lokasi lain yaitu bisa cabang bank yang bersangkutan atau bahkan pada bank yang lain.

4. *Safe Deposit Box*

Merupakan jasa-jasa bank yang diberikan kepada nasabahnya dalam bentuk penyewaan ruang penyimpanan untuk barang-barang atau surat berharga.

5. Bank Card (Kartu Debit)

Merupakan kartu plastik yang dikeluarkan oleh bank yang diberikan kepada nasabahnya untuk dapat digunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu seperti supermarket, hotel, restaurant dan tempat lainnya.

6. Bank Notes

Merupakan uang kartal asing yang dikeluarkan dan diterbitkan oleh bank di luar negeri. Bank notes lebih dikenal dengan istilah “devisa tunai” yang mempunyai sifat-sifat seperti uang tunai.

7. Cek Wisata (*TravellersChaque*)

Travellers Chaque dikenal dengan nama cek wisata atau cek perjalanan yang biasanya digunakan oleh mereka yang hendak bepergian atau sering dibawa oleh turis.

8. *Letter of Credit (L/C)*

Merupakan salah satu jasa bank yang diberikan kepada masyarakat untuk memperlancar arus barang (ekspor-impor) termasuk barang dalam negeri (antarpulau).

9. Bank Garansi

Bank garansi yaitu jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada satu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/lembaga lainya dalam bentuk surat jaminan.

10. Referensi Bank

Keterangan dalam bentuk surat yang dikeluarkan oleh pihak bank tempat seseorang atau badan usaha melakukan aktivitas keuangan yang berisi mengenai kepribadian orang atau badan usaha selaku nasabah seperti kondisi rekening, kejujuran serta kedisiplinan.

11. Menerima setoran-setoran

- Pembayaran listrik
- Pembayaran telepon
- Pembayaran pajak
- Pembayaran uang kuliah
- Pembayaran rekening air
- Pembayaran cicilan kartu kredit
- Pembayaran cicilan pinjaman
- Pembayaran BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan
- Pembayaran asuransi
- Pembayaran internet

12. Melakukan Pembayaran

- Gaji
- Pensiin
- Bonus
- Hadiah
- Deviden

13. Kartu Kredit

Alat pembayaran pengganti cek atau uang tunai. Kartu ini memberikan fasilitas pengguna uang sampai dengan batas tertentu yang didasarkan pada pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh bank, biasanya berdasarkan pada tingkat pendapatan dan kedudukan /reputasi nasabah.

14. Jual Beli atau Perdagangan Valuta Asing

Untuk melakukan transaksi valuta asing harus memelihara rekening giro pada bank koresponden di luar negeri dan dalam pelaksanaannya transaksi jual beli valuta asing.

15. *E-channel mobile banking* dan internet banking

Pelayanan jasa perbankan melalui sms dan internet dengan bekerja sama dengan perusahaan provider telekomunikasi di Indonesia.

16. Volume Transaksi ATM

Pelayanan jasa perbankan melalui mesin anjungan tunai mandiri (ATM).

2.2.2.3 Unsur – unsur Fee Based Income

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) pendapatan operasional bank terdiri atas :

1. Hasil bunga
2. Provisi dan komisi
3. Pendapatan valuta asing lainnya
4. Pendapatan lainnya

Karena *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, maka unsur-unsur pendapatan operasional yang dimaksudkan kedalamnya adalah:

1. Pendapatan hasil bunga

Pendapatan bunga yang dimaksud baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman – penanaman yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan seperti giro, obligasi, simpanan berjangka dan surat pengakuan hutang lainnya.

2. Pendapatan atas provisi dan komisi

Hasil dari pendapatan provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan dan kegiatan lainnya.

3. Pendapatan valuta asing

Pendapatan valuta asing adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, seperti penjualan valuta asing.

4. Pendapatan operasional lainnya

Yang dimaksud pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk dalam rekening pendapatan di atas, misalnya deviden yang diterima dari saham yang dimiliki.

2.2.2.4 Definisi Provisi, Komisi dan Administrasi

Menurut Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (2011:IV.3.1) Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima. Provisi biasanya dikenakan atas transaksi yang mempunyai jangka waktu tertentu, antara lain penerimaan atau pembayaran provisi untuk penyediaan plafond kredit, provisi bank garansi, iuran tahunan kartu kredit, dan biaya komitmen (*commintment fee*).

komisi adalah imbalan jasa perantara yang diterima atau dibayar atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari. Sedangkan Menurut PAPI, jenis-jenis komisi antara lain adalah komisi akseptasi, komisi

penjaminan, komisi kiriman uang, komisi arranger, komisi transaksi kartu kredit. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

Komisi, provisi dan fee yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selang jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba-rugi.

Biaya Administrasi merupakan salah satu sumber pendapatan bank, dimana dikatakan keuntungan bagi bank karena berasal dari biaya-biaya atas jasa yang diberikan oleh bank. Tujuan pemberian jasa bank yaitu untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana.

2.2.3 Dana Pihak Ketiga

2.2.3.1 Pengertian Dana Pihak Ketiga

Sumber dana merupakan hal terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya. Pencarian dana pihak ketiga relative mudah jika dibandingkan dengan sumber dana yang lain. adapun sumber dana dari masyarakat luas dapat dilakukan dalam bentuk (Kasmir:2011) :

1. Simpanan giro.

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah

pembayaran lainnya arau dengan cara pemindahbukuan.

Jenis-jenis sarana penarikan untuk menarik dana yang tertanam di rekening giro adalah sebagai berikut (Kasmir:2011) :

a. Cek (*Cheque*)

Cek merupakan surat perintah tanpa syarat dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut, untuk membayar sejumlah uang kepada pihak yang disebutkan di dalamnya atau kepada pemegang cek tersebut. Artinya bank harus membayar kepada siapa saja yang membawa cek ke bank yang memelihara rekening nasabah untuk diuangkan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan baik secara tunai atau secara pemindahbukuan.

b. Bilyet Giro

Bilyet Giro merupakan surat perintah dari nasabah kepada bank yang memelihara rekening giro nasabah tersebut untuk memindahkan sejumlah uang dari rekening yang bersangkutan kepada pihak penerima yang disebutkan namanya pada bank yang sama atau bank lainnya. Pemindahbukuan pada rekening bank yang bersangkutan artinya dipindahkan dari rekening nasabah si pemberi bilyet giro kepada nasabah penerima bilyet giro. Sebaliknya, jika harus melalui proses kliring ke bank lain.

2. Simpanan tabungan

Pengertian Tabungan menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antar

bank dengan si penabung.

3. Simpanan deposito

Menurut Undang-undang Perbankan No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Artinya jika nasabah deposan menyimpan uangnya untuk jangka waktu tiga bulan, maka uang tersebut baru dapat dicarikan setelah jangka waktu tersebut berakhir dan sering disebut tanggal jatuh tempo.

Menurut Simorangkir (2011:79) ada empat jenis deposito, antara lain :

- a. Deposito Berjangka (*Time Deposit*)
 - . Deposito berjangka merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan setelah jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara bank dan penyimpan (deposan). Bila jangka waktunya telah habis maka kemungkinan deposan dapat mencairkan atau memperpanjang jangka waktunya. Jangka waktu deposito ini biasanya bervariasi mulai dari 1,3,6 ataupun 12 bulan, tergantung pada saat kesepakatan kedua belah pihak.
- b. Deposito *on Call*

Yaitu simpanan deposan dalam jumlah tertentu artinya pada saat penempatan ada syarat jumlah minimal tertentu, biasanya lebih besar dari deposito berjangka biasa, dan jangka waktu penempatannya minimal 7 hari, tergantung bank yang bersangkutan.
- c. Deposito *Automatic Roll-over*

Perbedaannya dengan deposito berjangka, biasanya

ialah pada saat jatuh tempo maka pihak bank harus melakukan perpanjangan jangka waktu secara otomatis, tanpa menunggu konfirmasi lagi ke deposan. Artinya pada saat penempatannya telah ditentukan syarat perpanjangan otomatis tersebut.

d. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah surat berharga yang pada hakikatnya sama dengan surat tanda bukti menyimpan uang. Namun perbedaannya dengan deposito biasa yaitu ketika pembayaran bunganya diawal penempatan, diterbitkan oleh bank sebagai surat berharga atas unjuk yang dapat diperjual-belikan atau dipindahtangankan, sedangkan deposito biasa diterbitkan atas nama dan tidak dapat diperjual-belikan.

2.2.3.2 Dana Pihak Ketiga Berdasarkan Segi Mata Uang

Menurut Selamat Riyadi (20014:79) berdasarkan dari segi mata uangnya Dana Pihak Ketiga dibagi menjadi:

a) Sumber Dana Pihak Ketiga Rupiah

Dana pihak ketiga rupiah adalah kewajiban – kewajiban bank yang tercatat dalam rupiah kepada pihak ketiga bukan bank, baik kepada penduduk maupun bukan penduduk. Komponen Dana Pihak Ketiga ini terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka (deposito dan sertifikat deposito) dan kewajiban – kewajiban lainnya yang terdiri dari kewajiban segera yang dapat dibayar, surat – surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, setoran jaminan, dan lainnya

b) Sumber Dana Pihak Ketiga Valuta Asing

Yang dimaksud dengan dana pihak ketiga dalam valuta asing adalah kewajiban bank yang tercatat dalam valuta asing kepada dana pihak ketiga baik penduduk maupun bukan penduduk termasuk pada Bank

Indonesia atau bank lain (pinjaman melalui pasar uang). Dana Pihak Ketiga valuta asing terdiri atas giro, call money, Deposit On Call (DOC), deposito berjangka, margin deposit, setoran jaminan, pinjaman yang diterima dan kewajiban lainnya dalam valuta asing.

Sedangkan bila ditinjau dari segi biaya yang harus dibayar oleh bank, sumber dana dapat dikelompokkan menjadi :

a) Sumber dana berbiaya

Sumber daya berbiaya pada umumnya adalah dana – dana yang berasal dari masyarakat, baik dana pihak ketiga maupun daa pihak kedua (tidak termasuk penerbit saham). Sumber dana berbiaya terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, atau kewajiban lainnya.

b) Sumber dana tidak berbiaya

Hampir sebagian besar dana bank memiliki beban biaya yang harus ditanggung oleh bank terutama dana yang berasal dari dana pihak pertama dan dana pihak ketiga sehingga dapat dikatakan tidak ada dana tanpa biaya bagi suatu bank. Namun beberapa jenis dana ada yang tidak mengandung unsur biaya seperti agio saham, laba tahun berjalan, laba yang ditahan, cadangan umum, dan lainnya. Semakin besar dana tidak berbiaya ini maka akan semakin mempertinggi Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) bagi suatu bank

2.2.4 Profitabilitas

2.2.4.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:196): Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Rasio profitabilitas ini biasanya dijadikan bahan untuk mengukur keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan perbankan atau perusahaan lainnya. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *return on asset* (ROA), karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:222).

Rasio profitabilitas atau sering disebut dengan rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Penilaian ini dimaksudkan untuk menilai bank dalam menghasilkan laba. Penilaian terhadap faktor rentabilitas meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut (Dwi Nur'aini, 2013 : 99):

- a. Kemampuan dalam menghasilkan laba, kemampuan laba mendukung ekspansi dan menutup risiko, serta tingkat efisiensi.
- b. Diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income*, dan diversifikasi penanaman dana, serta penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Menurut Dwi Nur'aini (2013:100) Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen komponen yang salah satunya adalah *Return On Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2009: 118).

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

2.2.4.2 Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:197-198), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.2.4.3 Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013:198) manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal

sendiri.

- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.3 Hubungan Antar Variabel Penelitian

2.3.1 Pengaruh Provisi, Komisi, Administrasi Terhadap Profitabilitas

Fee based income bank dapat terpenuhi dengan baik, jika pemberian pelayanan jasa terhadap nasabah seperti : *transfer, letter of credit, safe deposit box, credit card*, inkaso, dana pembayaran rekening titipan, garansi bank, jual beli atau perdagangan valuta asing dan *commercial paper* dapat diberikan kepada nasabah dengan maksimal. Maka secara tidak langsung bank akan mendapatkan imbalan atau komisi atas jasa – jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah.

Menurut Panutomo (2012) dengan pengelolaan yang baik diharapkan kegiatan *fee based income* akan makin berkembang dan akan membuat laba bank semakin meningkat, yang pada akhirnya akan menambah modal bank sehingga lebih leluasa dalam melakukan ekspansi.

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwa kegiatan jasa – jasa atau *fee based income* diharapkan pendapatan akan bertambah, sehingga perusahaan dapat meningkat. Begitu juga profitabilitas jika terpenuhi dengan baik, yaitu mengukur kemampuan bank dalam mengelola asset yang dikuasainya, maka bank akan memperoleh pendapatan. Dalam penelitian Benny Prawiranegara (2017), bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara *fee based income* dengan kinerja keuangan. Artinya, semakin meningkatnya *fee based income*, maka meningkatkan profitabilitas pada bank tersebut.

H_1 : Diduga terdapat pengaruh positif provisi, komisi, administrasi terhadap profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga merupakan simpanan yang didapat dari nasabah melalui giro, tabungan, dan deposito. Dalam sebuah teori disebutkan bahwa DPK merupakan tulang punggung dari kegiatan operasional bank. Dana tersebut akan disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan tersebut menghasilkan pendapatan untuk nasabah maupun untuk bank yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas bank. Penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad (2017), berpendapat bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila dana pihak ketiga meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatanyang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Dana pihak ketiga memiliki hubungan positif terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini disebabkan karena keuntungan utama bisnis bank berasal dari sumber – sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Pengalokasian dana dapat dilakukan untuk penyaluran kredit akan membelikan berbagai macam asset yang dianggap menguntungkan bank. (Kasmir, 2014:95).

H_2 : Diduga terdapat pengaruh negatif dana pihak ketiga terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh *Provisi, Komisi, Administrasi* dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Dari uraian – uraian di atas tentang hubungan antara provisi, komisi, administrasi (X_1) dan dana pihak ketiga (X_2) serta profitabilitas (Y), maka penulis membuat hipotesis ketiga (H_3) sebagai berikut :

H_3 : Diduga provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas

Keterangan :

Y : Profitabilitas

X₁ : Provisi, Komisi, Administrasi

X₂ : Dana Pihak Ketiga

H₁ : Diduga terdapat pengaruh positif Provisi, Komisi, Administrasi terhadap Profitabilitas

H₂ : Diduga terdapat pengaruh negatif Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas

H₃ : Diduga provisi, komisi, administrasi dan dana pihak ketiga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.